

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa waktu kebelakang ini isu masalah lingkungan menjadi *concern* dimata masyarakat saat ini, baik masalah pencemaran lingkungan, pencemaran tanah, maupun pencemaran air. Indonesia sebagai negara terbesar di asia tenggara dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 5,05%, dan *product domestic bruto* (PDB) mencapai Rp20.892,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp75,0 juta atau US\$4.919,7 (Badan Pusat Statistik, 2024). Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari peran perusahaan dari berbagai sektor diIndonesia, baik perusahaan BUMN maupun BUMS. Pertumbuhan kinerja persusahaan dari semua sektor-sektor ini bersamaan dengan berbagai masalah lingkungan yang muncul menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Novitasari & Agustia, 2021). Fenomena kabut polusi udara di Jakarta yang mencapai kategori tidak sehat, yang dimana indeks kualitas udara mencapai 180 AQI US dengan standar indeks kualitas udara yang normal adalah 0-50 AQI US (Ilbam School of law, 2023). Salah satu kontributor tercemarnya udara Jakarta adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) dan kegiatan industri yang ada di Jakarta. Pemerintah Indonesia lewat regulasinya mengatur setiap perusahaan industri yang didirikan dan beroperasi diIndonesia wajib memperhatikan keseimbangan

dan kelestarian sumber daya alam, untuk menghindari adanya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2021). Peningkatan efisiensi sumber daya yang menjadi tujuan ke-12 dalam SDGs, mengurangi limbah dan polusi serta membentuk ekonomi sirkular baru, setiap perusahaan yang beroperasi dituntut untuk menerapkan *triple bottom line* yang merupakan konsep perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perlu memperhatikan dimensi lingkungan dan sosial. Konsep *triple bottom line* diperkenalkan oleh John Elkington tahun 1994, yaitu kerangka akuntansi yang menggabungkan tiga dimensi kinerja: sosial, lingkungan dan keuangan atau 3P (people, planet, and profit). Adanya regulasi yang diberlakukan pemerintah, setiap perusahaan perlu benar-benar memperhatikan dampak manajemen *Supply chain* dan pertumbuhan perusahaan terhadap kelestarian lingkungan agar dapat memberikan dampak positif terhadap *firm performance*, dengan menerapkan *green operation* diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap *firm performance*.

Green supply chain management merupakan suatu kebijakan yang diambil dengan mempertimbangkan kekhawatiran masyarakat terkait masalah lingkungan sehubungan dengan siklus hidup produk, mulai dari tahap desain produk, proses produksi, proses distribusi sampai ke tangan konsumen akhir dan penghapusan siklus hidup dari sebuah produk (Abdallah & Al-Ghwayeen,

2020). Pendekatan *green supply chain management* yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyelesaikan beberapa masalah yang memiliki relevansi dengan *supply chain*, seperti: 1) penerapan kordinasi *stakeholders* berbasis *green practice*, 2) Memotivasi kepada semua *stakeholders* untuk menerapkan *green supply chain management*, 3) halangan yang mungkin dihadapi setiap pemangku kepentingan dalam menerapkan *green supply chain management*, 4) implikasi terhadap seluruh kinerja perusahaan (Novitasari & Agustia, 2021). Pada hasil studi sebelumnya menunjukkan bahwa *green supply chain management* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Hal tersebut ditunjukkan dengan perusahaan yang memiliki pemahaman mengenai *green supply chain management* dengan benar tidak hanya bertanggung jawab hanya pada praktik bisnis mereka sendiri namun juga pada lingkungan dan sosial sepanjang rantai pasokan, dimana implementasi ini akan memenuhi kekhawatiran *steakeholder* eksternal dan akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan (Assumpção *et al.*, 2022; Nazir *et al.*, 2024; Setyadi, 2019; Wang *et al.*, 2020). Hasil yang tidak konsisten ditunjukkan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *green supply chain management* berpengaruh negatif, hal ini ditunjukkan bagaimana tidak banyak perusahaan yang menerapkan konsep *green supply chain management*, disamping itu dalam penerapannya perusahaan membutuhkan banyak *effort* untuk dapat meningkatkan reputasi, efisiensi, diferensiasi, dan

growth pada pendapatan perusahaan (Abdallah & Al-Ghwayeen, 2020; Jassim *et al.*, 2020; Li *et al.*, 2022; Novitasari *et al.*, 2021; Novitasari & Agustia, 2021).

Green innovation menjadi salah satu konsep yang muncul dari adanya tekanan pemangku kepentingan, baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Mahsina & Agustia, 2023). Dengan adanya tekanan dari berbagai pemangku kepentingan konsep *green innovation* dapat menjadi pendorong dalam menciptakan pasar-pasar baru, mengingat sifat masyarakat yang mulai *concern* terhadap masalah lingkungan, diharapkan dalam dekade berikutnya konsep ini dapat berdampak baik terhadap kinerja perusahaan karena konsep *green innovation* menawarkan banyak potensi dan peluang untuk meningkatkan performa perusahaan (Seman *et al.*, 2019). Dalam penerapan konsep “*green*” pada setiap inovasi perusahaan setidaknya akan memberikan beberapa output positif seperti *green process innovation* dan *green product innovation*, dimana kedua output ini terbukti dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan (Xie *et al.*, 2019). Pada beberapa hasil studi sebelumnya beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap *firm performance*, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya konsep *green innovation* dapat memangkas biaya produksi dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan meningkatkan penggunaan sumber daya ramah lingkungan. (Novitasari & Agustia, 2021; Somjai *et al.*, 2020; Tjahjadi *et al.*, 2023; Wang & Liu, 2022).

Beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa *green innovation* berpengaruh negatif terhadap *firm performance*, hal ini ditunjukkan dengan diterapkan *green innovation* dalam perusahaan tidak membawa kemajuan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Alih-alih menciptakan *win-win solution*, perusahaan perlu menciptakan pangsa pasar sendiri untuk dapat meningkatkan kapasitas produksi mereka. Perusahaan juga perlu mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum beralih ke *green innovation*, karena perusahaan yang lebih besar menunjukkan efek negatif lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil (Becker, 2023; Cai & Li, 2018; Lin *et al.*, 2019; Palčić & Prester, 2020; Wang & Juo, 2021).

Mendalami masalah *research gap* antara *green supply management* dan *green innovation* peneliti melihat adanya fenomena kesempatan bagi peran perempuan pada *gender diversity* dalam pengambilan keputusan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bagaimana keunggulan peran perempuan pada top manajemen terhadap kinerja perusahaan (He & Jiang, 2019). *Gender diversity* sangat baik dalam meningkatkan *value* perusahaan dengan mekanisme dan inovasinya, karena terbukti perusahaan dengan presentase *gender diversity* lebih besar mampu terlibat lebih banyak dalam melakukan inovasi bagi perusahaan (Mahsina & Agustia, 2023). Adanya penunjukan lebih banyak wanita ke top manajemen dan dewan pengawas akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan adanya perwakilan perempuan di dewan juga akan

membantu perusahaan dalam mencapai perubahan jangka panjang dan berkelanjutan (Brahma *et al.*, 2021). Keberadaan perempuan pada tingkat direksi juga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan karena keberadaan perempuan dapat mendorong secara maksimal strategi *green innovation* untuk mengatasi kekhawatiran para pemangku kepentingan. Banyak ahli juga berpendapat bahwa *gender diversity* penting untuk meningkatkan kinerja *green innovation* untuk meningkatkan *firm performance* (Javeed *et al.*, 2022).

Dengan adanya fenomena dan gap riset pada setiap variabel yang memunculkan ketidakseimbangan pada setiap hasil penelitian, maka penulis menarik kesimpulan untuk meneliti kembali dengan mengangkat judul “*Green Supply Chain Management, Green Inovation dan Firm Performance dengan Gender Diversity sebagai variabel moderasi*” dengan mengangkat *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Studi ini dilakukan pada perusahaan PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023.

B. Batasan Penelitian

Tujuan dibuatnya batasan masalah ini supaya penelitian dapat tertuju secara khusus pada masalah penelitian. Berikut batasan penelitian yang dibuat:

1. Sampel pada penelitian ini adalah 74 perusahaan PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Periode perusahaan yang diteliti yaitu 2019-2023.
3. Pembahasan penelitian ini hanya membahas mengenai *Green Supply Chain Management* dan *Green Innovation* sebagai variabel independen, *Firm Performance* sebagai variabel dependen dan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi.

C. Rumusan masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Green Supply Chain Management* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 - 2023?
2. Apakah *Green Innovation* pengaruh positif terhadap *Firm Performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 - 2023?
3. Apakah *Gender Diversity* mampu memoderasi pengaruh *Green Supply Chain Management* terhadap *Firm Performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 - 2023?
4. Apakah *Gender Diversity* mampu memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap *Firm Performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 - 2023?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh *green supply chain management* terhadap *firm performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 – 2023.
2. Menguji secara empiris pengaruh *green innovation* terhadap *firm performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 – 2023.
3. Menguji secara empiris *gender diversity* memoderasi pengaruh antara *green supply chain management* terhadap *firm performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 – 2023.
4. Menguji secara empiris *gender diversity* memoderasi pengaruh antara *green Innovation* terhadap *firm performance* pada perusahaan yang terdaftar PROPER tahun 2019 – 2023.

E. Manfaat penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi akademisi

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru dan memungkinkan untuk menjadi referensi untuk penelitian lebih mendalam di fakultas ekonomi dan bisnis ataupun bidang akuntansi.

b. Manfaat bagi penelitian selanjutnya.

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengetahuan dan literatur sekaligus menambah referensi untuk pengkajian lebih mendalam mengenai bidang yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan perusahaan mampu mempertimbangkan untuk ikut serta dalam menjaga keberlangsungan lingkungan dengan menerapkan konsep "*green*" pada manajemen rantai pasok perusahaan, selain itu perusahaan dapat melihat berbagai keuntungan dengan mengikutsertakan perempuan dalam jajaran direksi maupun top manajemen.

b. Pemangku kepentingan

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan perusahaan baik internal maupun eksternal untuk dapat ikut serta menjaga keberlangsungan lingkungan dengan menerapkan konsep “*green*” ini